



Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Return Saham

Anastasia Anggarkusuma Arofah^{1*}, Karunia Zuraidaning Tyas², Arin Laraswati³

¹⁻³ Universitas Perwira Purbalingga, Indonesia

Korespondensi penulis: anastasia@unperba.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure on stock returns on mining sector companies, especially coal mines listed on the Indonesia Stock Exchange in 2023. Research uses a quantitative approach to the type of documentation research. Research uses secondary data collected from annual financial statements, corporate sustainability reports, and websites that present published CSR disclosures. The sample in the study consisted of 10 coal sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange which were selected based on certain criteria using purposive sampling. Hypothesis testing using multiple regression analysis. The independent variable on research is CSR disclosure calculated using CSR index based on the Global Reporting Initiative (GRI) assessment standards found in the Company's financial statements. The dependent variable in the study was stock return. This study found that CSR disclosures had no significant effect on stock returns. This can be affected by several factors and certain conditions that cause no effect on CSR disclosure on stock returns.*

Keywords: *CSR Disclosure, Mining, Stock Return*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan terutama tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian dokumentasi. Penelitian menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan perusahaan, dan situs website yang menyajikan pengungkapan CSR yang dipublikasi. Sampel dalam penelitian terdiri dari 10 perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan purposive sampling. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Variabel independen pada penelitian yaitu pengungkapan CSR yang dihitung menggunakan CSR indeks berdasarkan standar penilaian Global Reporting Initiative (GRI) yang terdapat pada laporan keuangan Perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian yaitu return saham. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa factor dan kondisi tertentu yang menyebabkan tidak berpengaruhnya pengungkapan CSR terhadap return saham..

Kata kunci: Pengungkapan CSR, Pertambangan, Pengembalian Saham

1. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, isu-isu lingkungan dan social menjadi perhatian khusus oleh berbagai stakeholder, investor dan perusahaan. Perusahaan sebagai entitas bisnis yang beroperasi dalam lingkungan masyarakat, diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan semata namun juga memperhatikan tanggung jawab sosial di lingkungan sekitar. Salah satu bentuk tanggung jawab sosial adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia kini mulai meningkatkan citra positif di masyarakat dengan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan di lingkungan sekitar perusahaan.

Perusahaan pertambangan adalah suatu badan yang bergerak di bidang ekstraksi atau pengambilan bahan galian, logam, batuan, atau bahan galian lainnya dari dalam bumi.

Perusahaan pertambangan bertanggung jawab atas proses penemuan, pengembangan, penggalan, dan pemasaran sumber daya mineral. Kegiatan perusahaan pertambangan meliputi berbagai tahapan, mulai dari eksplorasi untuk menemukan lokasi potensial hingga operasi penambangan untuk mengekstraksi dan mengolah bahan tambang menjadi produk yang dapat dijual. Perusahaan pertambangan di Indonesia dikelola baik oleh swasta maupun pemerintah yang terdapat di beberapa daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. Jenis tambang yang ada di Indonesia antara lain emas, perak, nikel, Batubara, timah, dan lain sebagainya (Fallahnda, 2024)

Perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia kebanyakan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan pada website perusahaannya. Pada laporan keberlanjutan perusahaan inilah pihak perusahaan menerangkan kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan guna memberikan dampak positif kepada masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan maupun di luar lingkungan tersebut. Kegiatan tanggung jawab sosial juga dilakukan oleh perusahaan industri sektor pertambangan batubara, dimana kebanyakan perusahaan pertambangan dianggap memiliki dampak negatif bagi lingkungan sekitar dan menimbulkan limbah yang dapat merugikan masyarakat sekitar perusahaan.

Dalam perusahaan sektor pertambangan, sumber daya yang dimiliki Indonesia sangatlah kaya. Hal ini yang membuat perusahaan sektor pertambangan dapat berkembang dan memiliki kekayaan potensial yang menjadi sumber energi di Indonesia. Salah satu sumber daya alam yang melimpah yaitu Batubara, diperkirakan Indonesia memiliki 38,84 miliar ton cadangan batubara. Cadangan tersebut diprediksi akan bertahan selama 65 tahun jika tidak ditemukan cadangan lain. Terdapat 34 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang mengungkapkan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pada tahun 2023 (Oktyandito, 2023).

Pengungkapan tanggung jawab sosial melibatkan penyampaian informasi mengenai aktivitas CSR perusahaan kepada publik. Hal ini dianggap sebagai salah satu mekanisme yang penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Investor seringkali menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan investasi. Selain membawa citra baik karena melakukan kegiatan tanggung jawab sosial namun hal ini dapat meningkatkan juga harga saham yang timbul karena kepercayaan investor dengan perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR secara akuntabel dan transparan.

Semakin suatu perusahaan fokus pada kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup maka reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan dan pengguna laporan keuangan akan semakin baik. Oleh karena itu, Perusahaan harus memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan pada saat melaksanakan rencana bisnis dan berhati-hati untuk membatasi dampak negatif kegiatan ekonomi terhadap lingkungan. Selain itu, penurunan nilai saham dapat menyebabkan pengaruh yang berbeda pada return saham.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan investor atas sebagian aset perusahaan. Sama seperti sertifikat kelulusan yang menunjukkan bahwa pemegangnya telah lulus mengikuti kegiatan belajar mengajar selama periode tertentu. Investasi saham sangat penting bagi kelangsungan kegiatan operasional perusahaan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan profit usaha. Ada dua jenis keuntungan yang ditawarkan dalam investasi yaitu capital gain dan dividen. Dividen merupakan keuntungan tunai yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham yang pembagiannya dilakukan setahun sekali. Sedangkan capital gain merupakan keuntungan yang dihasilkan dari perubahan angka kenaikan harga saham (Nadya, 2024).

Dalam investasi saham terdapat return saham, return saham merupakan perubahan nilai saham yang diterima oleh investor modal awal investasi yang dinyatakan dalam presentase. Dalam investasi saham tidak selalu menjanjikan return yang pasti, dimana jika untung disebut capital gain dan jika rugi disebut capital loss. Salah satu tujuan investor berinvestasi yaitu untuk mendapatkan return, tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi maka investor tidak akan melakukan investasi (KAJIANPUSTAKA.COM, 2022).

Berdasarkan penelitian (Putri & Diandra, 2023) mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR terhadap return saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan, beberapa perusahaan belum mengimplementasikan pengungkapan CSR secara tepat dan sesuai dengan indikator GRI. Sedangkan berdasarkan (Sembiring & Yanti, 2023) pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman. Hal ini yang mendorong penulis melakukan penelitian menggunakan sampel lain untuk memperoleh hasil penelitian yang berbeda dari sektor yang lainnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory

Signaling Theory atau teori sinyal muncul pada teori akuntansi pragmatik, dimana pada teori ini fokus pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pengguna informasi. Salah satu yang dapat digunakan sebagai sinyal yaitu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan oleh suatu perusahaan nantinya akan berpengaruh pada naik turunnya sekuritas. Adanya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya (*good news*), selain itu informasi yang diberikan juga dapat memberikan sinyal yang buruk (*bad news*). Teori sinyal fokus pada pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan berinvestasi para pemegang saham. Informasi merupakan salah satu hal yang penting bagi para investor karena didalam informasi menyajikan keterangan, gambaran keadaan perusahaan dimasa lalu, masa sekarang, dan masa depan (Aulia & Sudrajat, 2024).

Menurut (Ghozali, 2020 dalam (Putri S. , 2017/2018)), menjelaskan dalam bukunya bahwa teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Spance pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan bagaimana dua pihak berperilaku Ketika mereka menerima jenis informasi yang berbeda. Sinyal merupakan isyarat yang digunakan perusahaan (manajemen) untuk berkomunikasi dengan pihak eksternal (investor). Sinyal ini bisa bermacam-macam bentuknya, mulai dari sinyal yang dapat diamati secara langsung hingga sinyal yang memerlukan investigasi lebih mendalam untuk memahaminya. Apapun bentuk dan jenis sinyal, semuanya bertujuan untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada pasar atau pihak eksternal dengan harapan dapat mengubah opini mereka terhadap Perusahaan. Artinya sinyal yang dipilih harus mengandung informasi yang dapat mengubah penilaian terhadap Perusahaan oleh pemangku kepentingan eksternal.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut (Celine, n.d.) Pengungkapan CSR menurut ISO 26000 merupakan tanggung jawab organisasi atas dampak seluruh keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, yang diwujudkan dalam perilaku transparan dan etis sejalan dengan prinsip pembangunan keberlanjutan. Tujuan Perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR bukan hanya menjalankan tanggung jawab dari sudut pandang ekonomi, namun juga perusahaan harus memenuhi tanggung jawab berikut ini :

- a. Tanggung jawab legal (*Obey the Law*)
- b. Tanggung jawab etis (*Be Ethical*)

- c. Tanggung jawab Filantropis (*Be a Good Citizen*)
- d. Tanggung jawab kesehatan dan keselamatan kerja (*Socially Responsible for Employees Wellness*)
- e. Tanggung jawab lingkungan (*Environmental Integrity*)
- f. Tanggung jawab ekonomis (*Make a Profit*)

Pengungkapan CSR ditandai dengan usaha perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan secara berkelanjutan dengan mengambil tindakan dalam setiap operasi bisnisnya untuk mengurangi efek negatif dan memaksimalkan efek positif bagi para pemangku kepentingan di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Memahami tanggung jawab sosial perusahaan saja tidak cukup tapi kewajiban serta komitmen perusahaan yang merupakan kepentingan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup (Sembiring & Yanti, 2023).

Salah satu pedoman yang digunakan dalam pengukuran pengungkapan CSR menggunakan CSR indeks berdasarkan nilai indeks *Global Reporting Initiative (GRI)* yang tercantum dalam laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Pada standar yang di keluarkan oleh GRI mengungkapkan tiga fokus dalam pengungkapan CSR antara lain, indikator ekonomi, indikator lingkungan, dan indikator sosial. Indeks GRI adalah salah satu metrik CSR terpopuler yang banyak digunakan oleh 73 dari 250 perusahaan tersebar di dunia. GRI versi 1 atau GRI G1 dirilis pada tahun 2000 dan telah diadopsi oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Jumlah indicator berbeda antara GRI G3 dan GRI Standar. Selain itu, indikator dan elemen yang akan diungkapkan juga diklasifikasikan menjadi elemen inti (wajib diungkapkan) dan elemen non-inti (tidak wajib diungkapkan). Perusahaan dapat memilih untuk mengungkapkan hanya posisi inti atau seluruh posisi yang tercantum dalam standar (posisi inti dan non-inti). Untuk menghitung skor pengungkapan CSR menggunakan GRI, metode berikut ini dapat digunakan (Celine, n.d.):

- a. Menetapkan kriteria yang digunakan oleh perusahaan sesuai dengan kriteria yang dinyatakan dalam laporan keberlanjutan atau yang berlaku setiap tahun.
- b. Mengecek setiap indikator yang tercantum di GRI pada laporan keberlanjutan perusahaan.
- c. Memberikan skor 1, jika indicator yang berkaitan telah diungkapkan oleh Perusahaan dan 0 jika tidak.
- d. Melakukan perhitungan skor akhir dengan perhitungan jumlah item yang diungkapkan dibagi dengan jumlah item menurut standar.

Return Saham

Return adalah sejumlah keuntungan yang diterima investor dari suatu investasi. Return saham terdiri dari dua komponen yaitu *yield* dan *capital gain* (loss). Yield adalah komponen pengembalian dimana ini mencerminkan arus kas atau pengembalian yang dapat di dapatkan oleh para investor secara rutin dari suatu investasi. Sedangkan *capital gain* (loss) merupakan kerugian yang akan diterima oleh investor jika investor menjual saham karena perbedaan harga pada saat membeli dengan saat menjual (Aulia & Sudrajat, 2024).

Return adalah hasil dari investasi saham. Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung resiko investasi. Return itu salah satu pertimbangan investor Ketika memilih saham untuk dibeli. Yang memotivasi investor untuk berinvestasi adalah imbalan atas resiko yang mereka ambil. Return saham berbanding lurus dengan risiko. Dengan kata lain, semakin besar risiko yang ditanggung pemegang saham maka semakin besar pula keuntungannya begitu juga sebaliknya. Return saham memiliki dua komponen yaitu *capital gain* dan *current income*. *Capital gain* adalah keuntungan yang timbul dari selisih harga jual dan harga beli suatu saham investasi. Sedangkan *current income* adalah keuntungan yang diterima dari pembayaran yang bersifat periode seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya.

Return saham memiliki beberapa jenis antara lain return realisasi (*Realizad Return*) dan return ekspektasi (*Expected Return*). Return realisasi adalah return yang telah dicapai, perhitungan menggunakan data historis Perusahaan yang membantu mengukur kinerja suatu Perusahaan. Return realisasi dikenal sebagai return historis guna membantu menentukan pengembalian yang diharapkan dan risiko di masa depan. Pengukuran return realisasi yang banyak digunakan adalah return total (*Total Return*), Relatif Return (*Return Relative*), kumulatif return (*Return Cumulative*) dan return yang disesuaikan (*Adjusted Return*). Sedangkan rata-rata dari return dapat dihitung berdasarkan rata-rata aritmatika (*Arithmetic Mean*) dan rata-rata geometric (*Geometric Mean*). Sedangkan return ekspektasi (*Expected Return*) adalah return yang diharapkan yang diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Return ini digunakan untuk membuat Keputusan investasi, dan lebih penting dibandingkan return historis (realisasi), karena ini yang diharapkan semua investor di masa depan. Lebih mudah untuk menghitung ekspektasi return saham pada suatu waktu, berbanding dengan besarnya keuntungan pada saat itu, karena didasarkan pada ekspektasi dan harapan. Return ekspektasi dapat dihitung berdasarkan beberapa metode yaitu:

- a. Berdasarkan nilai ekspektasi masa depan

- b. Berdasarkan nilai-nilai return historis
- c. Berdasarkan model return ekspektasi yang ada

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengukur hubungan antar variable yaitu pengungkapan CSR dan *return* saham. Data penelitian yang digunakan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan perusahaan dan sumber data lainnya yang mempublikasikan tentang pengungkapan CSR perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan di peroleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan perusahaan pertambangan pada sektor tambang Batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 10 perusahaan dari total 34 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel 1 Tabel Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2023	34
2.	Perusahaan pertambangan sektor batubara yang mengalami kerugian tahun 2023	(6)
3.	Perusahaan pertambangan sektor batubara yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan	(14)
4.	Perusahaan pertambangan sektor batubara yang belum melaporkan laporan keberlanjutan perusahaan tahun 2023	(4)
5.	Total keseluruhan perusahaan pertambangan sektor batubara yang digunakan sebagai sampel penelitian	10
6.	Periode pengamatan tahun 2023	1
7.	Total sampel yang digunakan pada penelitian	10

Sumber : Data diolah, 2025

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan dokumentasi dengan sumber data yang berasal dari IDX Channel, Yahoo Finance, Laporan Keuangan Perusahaan dan Laporan Keberlanjutan Perusahaan yang diperoleh melalui website perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan yaitu pengungkapan CSR yang di hitung menggunakan CSR Indeks berdasarkan nilai indeks GRI sesuai dengan standar penilaian yang berlaku. Rumus perhitungan CSR indeks biasanya dihitung menggunakan checklist, dengan rumus sebagai berikut :

$$CSR\ Indeks = \frac{Jumlah\ Pengungkapan\ CSR}{Jumlah\ Standar\ Pengungkapan\ CSR} \times 100\%$$

b. Variabel Independen

Variabel Independen penelitian ini yaitu *return* saham. Pengukuran nilai *return* saham dalam penelitian dihitung dari perubahan harga saham perusahaan selama periode tertentu. Rumus *return* saham yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

$$Return\ Saham = \frac{(Harga\ Saham\ Akhir - Harga\ Saham\ Awal)}{Harga\ Saham\ Awal} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

a. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2016 dalam (Putri S. , 2017/2018)), analisis regresi linear berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen terhadap variabel independen. Tujuannya untuk memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Hasil analisis regresi linear berganda berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen dan mempresiksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

b. Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2016 dalam (Putri S. , 2017/2018)), uji statistik t pada hakikatnya menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Hal ini dapat dideteksi dengan membandingkan nilai t statistik dan titik kritis sesuai tabel. Apabila nilai t hitung statistik nilainya lebih besar dari nilai t tabel, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui ketergantungan antara satu atau dua variabel independen terhadap variabel dependen, hal ini untuk memperkirakan pengaruh antara suatu variable. Uji analisis regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan program *Statistical Package of Social Science (SPSS) versi 24 for Windows* dengan $\alpha = 5\%$ (0,05). Karena penelitian tidak menguji atau memprediksi pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan (bersama-sama), maka model penelitian ini hanya menggunakan uji t saja.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent (pengungkapan CSR) terhadap variabel dependen (return saham). Hasil uji t di tampilkan pada signifikan pada tabel. Ketentuan menentukan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

- Nilai t atau signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Nilai t atau signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.354	.104			-3.391	.009
	Pengungkapan CSR	.023	.039	.204		.589	.572

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari uji analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$\text{Return saham} = -0.354 + 0.023\text{CSR}$$

Nilai return saham konstan sebesar -0.354 dengan pengertian jika pengungkapan CSR bernilai konstan maka return saham sebesar -0.354. Koefisien regresi pengungkapan CSR sebesar 0.023 artinya dalam setiap kenaikan jumlah pengungkapan CSR maka akan berkorelasi positif terhadap nilai *return* saham, maksudnya apabila terdapat kenaikan 1% dalam pengungkapan CSR maka akan berkorelasi positif dengan kenaikan return saham sebesar 2,3%.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR memiliki t hitung (0.589) $<$ t tabel (1.812) atau dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar $0.572 > \alpha = 0,05$, berdasarkan perhitungan tersebut hipotesis pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham tidak mempengaruhi kegiatan pengungkapan CSR yang dilakukan. Kegiatan pelaksanaan CSR biasanya telah diagendakan sebelum adanya laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan yang di buat oleh perusahaan. Realisasi CSR dilaksanakan dan telah di sesuaikan dengan keadaan keuangan, lingkungan sekitar perusahaan dan kegiatan rutin CSR yang biasanya dilaksanakan oleh perusahaan setiap tahunnya.

Pembahasan

Berrdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR terhadap return saham tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini karena nilai t hitung lebih rendah dari t tabel dan nilai signifikansi menunjukkan lebih dari nilai yang telah ditetapkan. Hal ini bisa terjadi karena masih terdapat beberapa perusahaan pertambangan terutama sektor batubara yang belum mengimplementasikan pengungkapan CSR secara tepat, sehingga investor atau pemegang saham belum memprioritaskan kegiatan CSR perusahaan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Dalam pelaporan kegiatan CSR juga belum dicantumkan berapa jumlah CSR yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode satu tahun, namun hanya mengungkapkan besaran nilai uang yang digunakan dalam kegiatan realisasi CSR dan anggarannya. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Putri & Diandra, 2023), dimana pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa perusahaan sektor properti dan real estate yang belum mengimplementasikan pengungkapan CSR secara tepat atau sesuai indikator GRI dan investor atau pemegang saham tidak memprioritaskan kegiatan CSR perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi (Anastasia Anggarkusuma Arofah & Destin Alfianika Maharani, 2021; Anggar et al., 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap return saham, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Banyaknya pengungkapan CSR oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap return saham, hal ini karena para investor atau pemegang saham cenderung kurang memperhatikan adanya tanggung jawab sosial perusahaan yang

dapat meningkatkan citra perusahaan di lingkungan masyarakat. Keterbatasan dalam penelitian yaitu terdapat pada Perusahaan yang diteliti pada periode 2023 tidak lengkap menyajikan jumlah pengungkapan CSR dalam satu periode, dan hanya menyajikan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan program CSR Perusahaan, serta terdapat beberapa Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham selama tahun 2023.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti perusahaan pada sektor lainnya seperti sektor emas, nikel dan sebagainya serta menambahkan rentang waktu yang lebih panjang. Hal ini untuk menambah variasi populasi dan sampel dalam penelitian yang dilakukan maka akan mendapat hasil yang lebih valid. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambahkan jumlah variable independent lain seperti biaya lingkungan, biaya kegiatan CSR dan lain sebagainya yang dianggap mampu dalam memberikan pengaruh terhadap variable dependen. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan variabel control yang terbukti signifikan terhadap variabel return saham.

DAFTAR REFERENSI

- Anggar, A., Maharani, D. A., & Kurniati, R. (2022). Determinasi implementasi green accounting terhadap corporate sustainability dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 571–580. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.975>
- Arofah, A. A. A., & Maharani, D. A. (2021). Determinasi implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi lingkungan. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 365–379. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.697>
- Aulia, D., & Sudrajat. (2024). Pengaruh pengungkapan sustainability report dan penerapan good corporate governance terhadap return saham, 6480–6499.
- Celine, A. (n.d.). ESG Intelligence Website. Diambil kembali dari ESGI: Mengenal Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: <https://www.esgi.ai/id/mengenal-csr-disclosure/#:~:text=Berdasarkan%20ISO%2026000%2C%20CSR%20Disclosure%20adalah%20tanggung%20jawab,dan%20etis%20yang%20sejalan%20dengan%20prinsip%20pembangunan%20berkelanjutan>
- Fallahnda, B. (2024, Januari 31). *10 perusahaan tambang terbesar di Indonesia*. Tirto.id. <https://tirto.id/10-perusahaan-tambang-terbesar-di-indonesia-gU6p>
- KAJIANPUSTAKA.COM. (2022, November 9). *Return saham (jenis, perhitungan dan faktor yang mempengaruhi)*. <https://www.kajianpustaka.com/2022/06/return-saham.html>
- Nadya, K. (2024, Oktober 21). *10 pertanyaan tentang saham dan jawabannya untuk pemula*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/10-pertanyaan-tentang-saham-dan-jawabannya-untuk-investor-pemula>

- Oktyandito, Y. W. (2023, Agustus 31). *11 perusahaan batubara terbesar di Indonesia fantastis!*. IDNTIMES. <https://www.idntimes.com/business/economy/yogama-wisnu-oktyandito/perusahaan-batu-bara-terbesar-di-indonesia-fantastis?page=all>
- Putri, A. S., & Diandra, P. K. (2023). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, struktur modal, financial distress, dan corporate governance terhadap return saham, 160–168.
- Putri, S. (2017/2018). *Pengaruh kinerja keuangan dan pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap return saham (Studi pada perusahaan pertambangan dan penggalan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013–2015)*, 1–17.
- Sembiring, S. V., & Yanti, H. B. (2023). *Analisis pengaruh penerapan green accounting, kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap return saham*, 2713–2724.
- Soedijatno, K., & Siddik, A. I. (n.d.). *Pengaruh tingkat pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap return saham*, 223–234.
- Sukanto, R. A., & Shalahuddin, M. (2015). *Rekayasa perangkat lunak terstruktur dan berorientasi objek*. Bandung: Informatika.
- Yastami, K. C., & Dewi, P. E. (2022). *Pengaruh pengungkapan sustainability report, earning per share, dan return on equity terhadap return saham*, 159–169.